

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kontribusi industri manufaktur terus meningkat bagi perekonomian nasional. Peningkatan dari aktivitas industrialisasi memberikan dampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Keberadaan pekerja dalam pelaksanaan proses kerja pada bidang industri manufaktur memiliki kontribusi yang tinggi atas sebagian besar kecelakaan di tempat kerja maupun penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja memiliki arti berupa suatu kejadian yang tidak dikehendaki, akibat hasil perilaku tidak aman pekerja hingga menimbulkan kerugian (Muhammad & Susilowati, 2021).

Kerugian dari kejadian kecelakaan kerja memberikan dampak bagi pekerja, perusahaan, dan lingkungan. Kerugian bagi pekerja meliputi kecacatan, trauma kejiwaan, hingga kematian. Bagi pihak perusahaan kerugian yang didapatkan berupa kerusakan sarana dan alat produksi, biaya penanggulangan kecelakaan, serta terhambatnya proses kerja (produksi). Selain itu, jika terjadi kecelakaan dalam skala besar yang dapat menimbulkan kecacatan permanen di lingkungan dapat merugikan masyarakat sekitar serta ekosistem di sekitarnya (Gunawan & Waluyo, 2015).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan setiap tahun sebanyak 2,78 juta orang meninggal disebabkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit terkait kerja. Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan 7.500 orang meninggal karena kondisi kerja yang tidak aman dan sehat setiap harinya (United Nation, 2022). Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dari BPJS Ketenagakerjaan menyatakan berdasarkan hasil olah data kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) pada tahun 2022 masih terjadi kenaikan kasus di setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus kecelakaan kerja dengan angka kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, sehingga dapat diperoleh peningkatan sebesar 5.7% kecelakaan kerja dibandingkan pada tahun 2020 (Kemenaker RI, 2022).

Kejadian kecelakaan kerja merupakan fenomena yang harus dicegah dan dikendalikan oleh pihak perusahaan (Andri & Andini, 2018). Hasil investigasi pada beberapa kasus kecelakaan industri menunjukkan bahwa penyebab utama kecelakaan kerja adalah manusia/pekerja dan organisasi/perusahaan (Eskandari et al., 2017; Hadikusumo et al., 2017). Teori yang dikembangkan dari teori domino yaitu Teori Penyebab Ganda (Multiple Factor Theory) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja meliputi 4M (*man, machine, media* dan *management*). Dalam teori tersebut dapat diketahui bahwa unsur manajemen/organisasi memiliki peran dalam memberikan dukungan terhadap pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja (Friend & Kohn, 2018). Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen/organisasi dapat berupa sistem ataupun program yang dibuat untuk menjamin keselamatan pekerja. Dalam pelaksanaan program dibutuhkan pula kontribusi dari tiap-tiap individu pekerja dengan berperilaku aman saat bekerja sebagai perilaku timbal balik atas upaya yang diberikan perusahaan. (Heri Nugraha & Yulia, 2019). Perilaku aman merupakan perbuatan seseorang dengan tujuan untuk mengurangi atau mencegah timbulnya kecelakaan kerja yang dilakukan satu atau lebih tenaga kerja (Silahuddin et al., 2018).

Perilaku aman dapat terbentuk dari pengaruh faktor individu dan organisasi. Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus yang dialaminya, dengan demikian perilaku aman dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dari diri pekerja. Perilaku aman yang diterapkan pekerja dapat bergantung terhadap umur pekerja dengan usia tua akan lebih bijaksana dalam memutuskan setiap tindakannya dan lebih berhati-hati dalam bekerja sebagai bentuk perlindungan diri. Selain itu tingkat pendidikan yang dimiliki pekerja memiliki dampak positif terhadap perilaku pekerja. Pekerja dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan dapat paham pentingnya berperilaku aman sesuai prosedur kerja yang ditetapkan (Manjula & De Silva, 2014).

Perilaku aman juga dapat dipengaruhi oleh faktor organisasi yang dapat berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku pekerja. Faktor organisasi diartikan sebagai peran pihak perusahaan dalam memberikan motivasi kepada seluruh pekerja guna meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan mengurangi

kecelakaan kerja melalui penyediaan sarana, prasarana, fasilitas, serta dukungan finansial (Eskandari et al., 2017). Komitmen manajemen merupakan kontribusi dan dukungan pihak manajemen dalam mempengaruhi pekerja dalam membentuk perilaku dan proses kerja yang aman (Manjula & De Silva, 2014). Komunikasi dua arah penting dilakukan dalam organisasi yaitu komunikasi *top down* dan *down top*. Strategi komunikasi tersebut dapat membangun komitmen dan kepercayaan bersama untuk mendukung segala upaya yang bertujuan sebagai pengendalian dan perlindungan keselamatan pekerja (Hadikusumo et al., 2017)

PT X adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang industri manufaktur berupa produk pelumas. Terdapat dua area kerja pada PT X yaitu area *office* dan produksi (*plant operation*). Pada area produksi terdapat program dan peraturan yang dibentuk dengan tujuan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Program K3 yang dibentuk yaitu *safety toolbox meeting* yang rutin dilakukan pada pagi hari sebelum memulai proses kerja. *Safety toolbox meeting* adalah kegiatan untuk menginformasikan dan mengingatkan pekerja tentang potensi bahaya dan prosedur kerja yang aman guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan perilaku aman pekerja. Selain itu terdapat peraturan yang diwajibkan kepada seluruh pekerja area produksi untuk memiliki *work permit* yang bermanfaat sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian untuk memastikan proses kerja dapat terlaksana dengan aman serta pekerja dapat memahami apa saja bahaya dan risiko dari tugas mereka guna selalu bertindak aman dan hati-hati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan manager dan staf departemen *Safety Environment (SE)*, ditemukan perilaku tidak aman yang masih cukup sering dilakukan terutama pada pekerja area produksi. Perilaku pekerja yang tidak aman menyebabkan terjadinya *accident* (kecelakaan) dan cedera pada pekerja. Perilaku tidak aman dan kecelakaan yang ditemukan pada pekerja PT X yaitu tangan pekerja terkena uap panas boiler hingga mendapat luka bakar karena tidak menutup rapat katup mesin, tangan pekerja terkena pukulan palu, tangan pekerja robek akibat perkakas terjatuh dari ketinggian, jatuh dari ketinggian karena tidak memakai APD lengkap serta pekerja terjatuh dan mengalami patah tulang disebabkan adanya ceceran minyak akibat ketidakhatian pekerja saat pemindahan

produk. Oleh karena itu untuk mengatasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang timbul karena perilaku tidak aman pekerja, maka perlu dilakukan penelitian terkait faktor individu dan faktor organisasi yang berhubungan dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X Tahun 2023.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pekerja pada bagian produksi memiliki risiko yang besar karena dalam proses kerjanya berkaitan dengan mesin dan peralatan yang berbahaya serta memiliki jam kerja yang lebih menuntut. Diketahui pihak manajemen perusahaan sudah membentuk program dan peraturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja guna melindungi pekerja. Namun, masih ditemukan perilaku tidak aman pada pekerja yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor individu dan faktor organisasi dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X tahun 2023.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor individu dan faktor organisasi dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi faktor individu (usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan sikap) pada pekerja bagian produksi PT X.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor organisasi (komitmen manajemen, peraturan dan prosedur kerja, komunikasi) pada pekerja bagian produksi PT X.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- d. Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.

- e. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- f. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- g. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- h. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- i. Mengetahui hubungan antara komitmen manajemen dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- j. Mengetahui hubungan antara peraturan dan prosedur kerja dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.
- k. Mengetahui hubungan antara komunikasi dengan perilaku aman pada pekerja bagian produksi PT X.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain, masyarakat, dan perusahaan yang berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor individu dan faktor organisasi dengan perilaku aman pekerja khususnya pada bagian produksi.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai faktor individu dan faktor organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku aman pekerja bagian produksi dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi peraturan K3 dan rekomendasi untuk meningkatkan program K3 dan perilaku aman pekerja.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan, terutama mengenai perilaku aman, Selain itu, penelitian ini dapat sebagai bentuk aplikasi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang diperoleh selama perkuliahan.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Menjadi tambahan bahan literature ilmiah dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa kesehatan masyarakat UPN Veteran Jakarta.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan desain studi *cross-sectional*. Dalam pelaksanaan kerja, masih ditemukan perilaku tidak aman pada pekerja meskipun sudah terdapat program keselamatan untuk mencegah kecelakaan kerja. Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan faktor individu dan faktor organisasi dengan perilaku aman pada pekerja PT X tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari-Juni 2023 di PT X. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 pekerja pada bagian produksi (*plant operation*) dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Pengambilan data dilaksanakan melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.